

BUNDA



Ibu

Betapa aku mencintaimu

Dari rahimmu aku terlahir

Dari setiap tetes darah

Air mata

Kesakitan

Betapa besar pengorbananmu

Tiada pernah engkau mengeluh

Tiada pernah engkau menyesal

Dan

Tiada pernah engkau menghitung

Ibu

Tiada yang bisa menggantikanmu

Ibu

Ketika kau marah

Itulah tanda sayangmu

Maafkan aku Ibu

Yang kadang melukaimu

Menyakiti perasanmu

Aku

Putaramu

Berhutang budi hingga akhir hayat

Kupersembahkan: Ibuku tercinta yang tidak akan tergantikan...

Sumber ilustrasi: beck.abatase.com

Kerinduanku Akan Ayah



Waktu yang terus berputar
Menggilas putaran waktu
Tanpa terasa aku beranjak besar

Hingga tiada terasa
Umurku 10 tahun
Tanpa ada ayah mendampingiku

Ayah
Betapa aku merindukan sosokmu
Betapa aku iri
Dengan teman-temanku
Yang kerap berceloteh akan ayah

Sedangkan aku
Hanya bisa menatap wajahmu dalam potret kusam

Hanya satu potret
"Itulah ayahmu" kata ibu

Dan ibu selalu diam seribu bahasa
Setiap aku bertanya kembali

Tahukah bu

Aku rindu akan ayah...?

Sumber ilustrasi: boyvalentin.wordpress.com

Guru Kami



Darimu kubelajar
Darimu kumengerti
Kalau bumi ini bulat
Bukannya datar seperti daratan kuberpijak

Darimu kupaham
Apakah itu huruf ?
Apakah itu angka ?
Yang menjadikan kunci
Untuk membuka jendela dunia
Tanpa lelah engkau mengajar
Membimbing kami
Walau yang kau dapat
Mungkin tak sebanding dengan pengorbananmu

Guru
Memang engkau lah
Pahlawan tanpa tanda jasa

Guru
Darimu kegelapan akan menjadi terang
Kebodohan berubah menjadi kepintaran

Darimu kami merangkai masa depan
Terima Kasih Guru

Untuk semuanya

Sumber ilustrasi: istisubandini.blogspot.com

Doa Ku



Allah ijinkan aku untuk membalas
Segala kebaikan ayah ibuku

Berikan mereka kesehatan
Berikan mereka kebahagiaan
Akan hadirnya kami anak-anak mereka
Yang telah dilahirkan

Allah Yang Maha Pengasih
Kasihnilah mereka
Seperti mereka mengasihi kami
Menyayangi kami
Anak-anaknya

Allah berikan aku
Kesempatan untuk membahagiakan mereka
Membalas budi kebaikan mereka

Karena dengan segenap cinta mereka
Aku selalu semangat untuk
Menjalani hidup ini
Dengan penuh kebaikan

Allah
Dengarkan doa aku
Amin...

Sumber ilustrasi: everypicture.com

Asa Di Suatu Senja



Matahari mulai berangsur
Panas menyengat di siang hari
Berangsur menghangat

Kutatap keindahan senja
Di tepi pantai
Terkesimak suatu keindahan

Senja yang damai
Semilir angin
Menerpa tubuhku
Semerbak aroma laut
Membawa diriku pada
Suatu asa

Asa di suatu senja

Semoga hari berjalan

Dengan damai

Tiada angka murka

Sedamai dan seindah senja ini....

Sumber ilustrasi: pelitadhamma.blogspot.com

Guratan Pengemis Jalanan



Masih aku lihat
Seorang ibu dan anaknya
Di suatu jembatan penyeberangan
Berdua dengan wajah dekil
Pakain yang sangat kotor

Masih dengan kaleng bekas roti
Yang mulai mengarat
Termakan waktu
Teronggok
Menanti
Denting receh pejalan kaki

Melintas aku
Di hadapan
Terhenyakhlah aku!
Miris dengan kemelaratan
Bangsaku yang malang
Walau kemerdekaan dikumandangkan
Tetapi kemiskinan, penganguran
Masih meraja
Menjajah negeri kami tercinta

Sumber ilustrasi: kolomkita.detik.com

Sahabatku 'Rianti'



Buat sahabatku Rianti
Sahabat terbaik yang pernah ada
Sahabat setia
Suka dan duka
Sahabat tanpa pamrih
Selalu berceloteh menghibur
Ketika aku sedih
Tanpa aku tahu
Ternyata di balik ceriamu
Kanker menggerogoti tubuhmu

Rianti sahabatku
Kini aku sendiri
Tanpa senda guramu lagi
Banyak teman datang silih berganti
Belum ada yang sebaik dan setulus dirimu

Rianti sahabatku
Walau tempat memisahkan kita
Kuyakin disana kamu berbahagia
Tempat terindah
Yang telah dispikan Allah

Selamat jalan Rianti sahabatku ...

Sumber ilustrasi: d21c.com

Ketika Adik Kecil Hadir



Akhirnya adik kecil hadir

Kulihat perut Ibu

Seperti semula

Adik kecil sudah lahir

Terselip rasa takut

Kalau ayah dan ibu berpaling

Tidak ada lagi kasih sayang melimpah

Hanya untukku

Adik kecil telah hadir

Membawa keceriaan yang bertambah

Sirna semua ketakutan

Karena adik kecil datang menjadi teman

Tidak secuilpun kasih sayang ayah dan ibu berkurang

Selamat datang adik kecil

Kakak menyayangimu

Akan kujaga selalu

Sumber ilustrasi: sastralangit.wordpress.com

Topeng Monyet



Dung...dung

Gedang berbunyi

Dengan riang engkau menari

Seiring perintah sang tuan

Sarinem ke pesta dansa

Menari dan berputar

Tersenyum mempertontonkan

Kelincahan dan kegembiraan

Sarinem ke sekolah

Berganti baju seragam

Membawa buku dan menulis

Berlagak anak sekolahan

Sarinem ke pasar

Lucunnya kamu dengan tangkas

Membawa tas jinjing dan topi

Mengitari kami dan menyodorkan

Kantong lusuh

Kulemparkan koin uang jajanku

Dan Sarinem berlalu

Kembali ke sang tuan

Menyerahkan recehan terkumpul

Sumber ilustrasi: aqse.multiply.com

Nenekku



Nenekku

Beliau telah tiada

Yang tersisa memori tentangnya

Nenekku yang baik

Walau kadang penuh dengan ceramah

Sampai kami julukin 'uztadah'

Setiap hari tanpa omelan

Kamu harus rajin sholat!

Belajar yang rajin!

Bantu ibu dan ayah!

Rapikan rumah!

Bangun dan mandi pagi

Mentang-mentang Minggu jangan bermalas-malasan!

Sampai liburan aku tidak pernah lepas

Dari omelan dan kritikanmu

Nenekku bawel

Nenekku sayang

Aku merindukan ceramahmu

Aku merindukan nasehatmu

Nenekku tercinta

Tenanglah di sana...

Aku cucumu

Berjanji mematuhi semua nasehatmu...

Sumber ilustrasi: sekolahalamanridho.wordpress.com